

## **BAB II**

### **LANDASAN TEORI**

#### **2.1 Landasan Teori**

##### **2.1.1 Pengertian Laporan Keuangan**

Laporan keuangan merupakan ringkasan dari suatu proses pencatatan transaksi-transaksi keuangan yang terjadi selama periode pelaporan dan dibuat untuk mempertanggungjawabkan tugas yang dibebankan kepadanya oleh pihak pemilik perusahaan. Manajemen perusahaan bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian laporan keuangan perusahaan. Laporan keuangan merupakan informasi dan dibutuhkan oleh pihak-pihak yang berkepentingan.

Laporan keuangan yang lengkap biasanya meliputi neraca, laporan laba rugi, laporan perubahan posisi keuangan (yang dapat disajikan melalui berbagai cara, misalnya : laporan arus kas atau laporan arus dana). Pengertian laporan keuangan yang dikemukakan ahli di bidang ekonomi dan keuangan dapat dilihat dibawah ini.

Menurut Hery (2016:5) : “Laporan keuangan pada dasarnya adalah hasil dari proses akuntansi yang dapat digunakan sebagai alat untuk mengkomunikasikan data keuangan atau aktivitas perusahaan kepada pihak-pihak yang berkepentingan. Dengan kata lain, laporan keuangan ini berfungsi sebagai alat informasi yang menghubungkan perusahaan dengan pihak-pihak yang berkepentingan, yang menunjukkan kondisi kesehatan keuangan perusahaan dan kinerja perusahaan”.

Dari pernyataan diatas secara umum, laporan keuangan ini menyediakan informasi tentang proses keuangan pada saat tertentu, kinerja dan arus kas dalam suatu periode yang ditujukan bagi pengguna laporan keuangan di luar perusahaan

untuk menilai dan mengambil keputusan yang bersangkutan dengan perusahaan sebagai sumber informasi dan harus disajikan secara wajar, mudah dipahami dan dapat dipertimbangkan dengan tahun sebelumnya atau antar perusahaan sejenis.

### **2.1.2 Tujuan Laporan Keuangan**

Tujuan keseluruhan dari laporan keuangan adalah untuk memberikan informasi yang berguna bagi investor dan kreditor dalam pengambilan keputusan investasi dan kredit. Jenis keputusan yang dibuat oleh pengambil keputusan sangatlah beragam, begitu juga dengan metode pengambilan keputusan yang mereka gunakan dan kemampuan mereka untuk memproses informasi.

Investor sangat berkepentingan terhadap laporan keuangan yang disusun *investee* terutama dalam hal pembagian dividen, sedangkan kreditor berkepentingan dalam hal pengambilan jumlah pokok pinjaman berikut bunganya. Investor dan kreditor juga sangat tertarik terhadap informasi mengenai besarnya arus kas yang dimiliki *investee* dan debitor di masa mendatang.

Tujuan khusus laporan keuangan adalah menyajikan posisi keuangan, hasil usaha, dan perubahan posisi keuangan lainnya secara wajar dan sesuai dengan prinsip-prinsip akuntansi yang berlaku umum, sedangkan tujuan umum laporan keuangan adalah :

1. Memberikan informasi yang terpercaya tentang sumber daya ekonomi dan kewajiban perusahaan.
  - a. Untuk menilai kekuatan dan kelemahan perusahaan.

- b. Untuk menunjukkan posisi keuangan dan investasi perusahaan.
  - c. Untuk menilai kemampuan perusahaan dalam melunasi kewajibannya.
  - d. Menunjukkan kemampuan sumber daya yang ada untuk pertumbuhan perusahaan.
2. Memberikan informasi yang terpercaya tentang sumber kekayaan bersih yang berasal dari kegiatan usaha dalam mencari laba.
    - a. Memberikan gambaran tentang jumlah dividen yang diharapkan pemegang saham.
    - b. Menunjukkan kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban kepada kreditor, supplier, pegawai, pemerintah, dan kemampuannya dalam mengumpulkan dana untuk kepentingan ekspansi perusahaan.
    - c. Memberikan informasi kepada manajemen untuk digunakan dalam pelaksanaan fungsi perencanaan dan pengendalian.
    - d. Menunjukkan tingkat kemampuan perusahaan dalam mendapatkan laba jangka panjang.
  3. Memungkinkan untuk menaksir potensi perusahaan dalam menghasilkan laba.
  4. Memberikan informasi yang diperlukan lainnya tentang perubahan aset dan kewajiban.
  5. Mengungkapkan informasi relevan lainnya yang dibutuhkan oleh para pemakai laporan.

Menurut Ikatan Akuntan Indonesia (2017, PSAK No 1 par. 09) “Tujuan laporan keuangan adalah untuk memberikan informasi mengenai posisi keuangan, kinerja

keuangan dan, arus kas entitas yang bermanfaat bagi sebagian besar penggunaan laporan keuangan dalam pembuatan keputusan ekonomi”.

Dari pernyataan diatas dapat diketahui bahwa laporan keuangan merupakan sumber informasi bagi para pemakainya yang disusun dalam satu periode akuntansi. Selain itu laporan keuangan juga sebagai pertanggung jawaban, serta menggambarkan berhasil tidak suatu perusahaan dalam menjalankan aktivitasnya.

### **2.1.3 Keterbatasan dan Karakteristik Kualitatif Laporan Keuangan**

Laporan keuangan menggambarkan kondisi secara umum dari perusahaan, oleh karena itu laporan keuangan tidak terlepas dari keterbatasan.

Keterbatasan yang dimaksud adalah sebagai berikut :

1. Laporan keuangan disusun berdasarkan data historis yang kejadiannya (transaksi) sudah berlalu atau sudah terjadi.
2. Dalam laporan keuangan kadang-kadang terdapat pendapat pribadi (*personal judgment*)
3. Laporan keuangan yang disusun atas dasar konsep perusahaan akan berjalan secara berkelanjutan (*going concern*), menyajikan nilai buku (*book value*) aktiva tetap berdasarkan harga perolehannya yang belum tentu sama dengan harga sekarang.
4. Laporan keuangan tidak dapat menyajikan berbagai faktor yang tidak dinyatakan dalam satuan uang, misalnya, reputasi atau prestasi perusahaan (*goodwill*).

5. Laporan keuangan bersifat konservatif terhadap ketidakpastian penilaian suatu pos, yang biasanya memilih alternatif yang menghasilkan laba bersih atau nilai aktiva yang paling kecil.

Laporan keuangan mempunyai karakteristik yang menambah manfaat informasi yang terdapat dalam laporan keuangan. Karakteristik kualitatif merupakan ciri kas yang membuat informasi dalam laporan keuangan berguna bagi pemakai. Dengan memakai karakteristik kualitatif laporan keuangan para pengambilan keputusan ekonomi akan lebih mudah memahami laporan keuangan.

Berikut karakteristik kualitatif laporan keuangan :

- a. Dapat Dipahami

Kualitas penting informasi yang ditampung dalam laporan keuangan adalah kemudahannya untuk segera dapat dipahami oleh pemakai. Untuk maksud ini, pemakai diasumsikan memiliki pengetahuan yang memadai tentang aktivitas ekonomi dan bisnis, akuntansi, serta kemauan untuk mempelajari informasi dengan ketekunan yang wajar. Namun demikian, informasi kompleks yang seharusnya dimasukkan dalam laporan keuangan tidak dapat dikeluarkan hanya atas dasar pertimbangan bahwa informasi tersebut terlalu sulit untuk dapat dipahami oleh pemakai tertentu.

- b. Relevan

Agar bermanfaat, informasi harus relevan untuk memenuhi kebutuhan pemakai dalam proses pengambilan keputusan. Informasi memiliki kualitas relevan kalau dapat mempengaruhi keputusan ekonomi pemakai dengan membantu mereka mengevaluasi peristiwa masa lalu, masa kini

atau masa depan, menegaskan, atau mengoreksi, hasil evaluasi mereka di masa lalu.

Peran informasi dalam peramalan (*predictive*) dan penegasan (*confirmatory*) berkaitan satu sama lain. Misalnya, informasi struktur dan besarnya aktiva yang dimiliki bermanfaat bagi pemakai ketika mereka berusaha meramalkan kemampuan perusahaan dalam memanfaatkan peluang dan bereaksi terhadap situasi yang merugikan. Informasi yang sama juga berperan dalam memberikan penegasan (*confirmatory role*) terhadap prediksi yang lalu, misalnya, tentang bagaimana struktur keuangan perusahaan diharapkan tersusun atau tentang hasil dari operasi yang direncanakan.

Informasi posisi keuangan dan kinerja di masa lalu sering kali digunakan sebagai dasar untuk memprediksi posisi keuangan dan kinerja masa depan dan hal-hal lain yang langsung menarik perhatian pemakai, seperti pembayaran dividen dan upah, pergerakan harga sekuritas dan kemampuan perusahaan untuk memenuhi komitmennya ketika jatuh tempo. Untuk memiliki nilai prediktif, informasi tidak perlu harus dalam bentuk ramalan eksplisit. Namun demikian, kemampuan laporan keuangan untuk membuat prediksi dapat ditingkatkan dengan menampilkan informasi tentang transaksi dan peristiwa masa lalu. Misalnya, nilai prediktif laporan laba rugi dapat ditingkatkan kalau pos-pos penghasilan atau beban yang tidak biasa, abnormal dan jarang terjadi diungkapkan secara terpisah.

c. Materialitas

Relevansi informasi dipengaruhi oleh hakikat dan materialitasnya. Dalam beberapa kasus, hakikat informasi saja sudah cukup untuk menentukan relevansinya. Misalnya, pelaporan suatu segmen baru dapat mempengaruhi penilaian risiko dan peluang yang dihadapi perusahaan tanpa mempertimbangkan materialitas dari hasil yang dicapai segmen baru tersebut dalam periode pelaporan. Dalam kasus lain, baik hakikat maupun materialitas dipandang penting, misalnya jumlah serta kategori persediaan yang sesuai dengan kebutuhan perusahaan.

Informasi dipandang material kalau kelalaian untuk mencantumkan atau kesalahan dalam mencatat informasi tersebut dapat mempengaruhi keputusan ekonomi pemakai yang diambil atas dasar laporan keuangan. Materialitas tergantung pada besarnya pos atau kesalahan yang dinilai sesuai dengan situasi khusus dari kelalaian dalam mencantumkan (*omission*) atau kesalahan dalam mencatat (*misstatement*). Karenanya, materialitas lebih merupakan suatu ambang batas atau titik pemisah daripada suatu karakteristik kualitatif pokok yang harus dimiliki agar informasi dipandang berguna.

d. Keandalan

Agar bermanfaat, informasi juga harus andal (*reliable*). Informasi memiliki kualitas andal jika bebas dari pengertian yang menyesatkan, kesalahan material, dan dapat diandalkan pemakainya sebagai penyajian yang tulus atau jujur dari yang seharusnya disajikan atau yang secara wajar diharapkan dapat disajikan. Informasi mungkin relevan, tetapi jika hakikat

atau penyajiannya tidak dapat diandalkan maka penggunaan informasi tersebut secara potensial dapat menyesatkan. Misalnya, jika keabsahan dan jumlah tuntutan atas kerugian dalam suatu tindakan hukuman masih dipersengketan, mungkin tidak tepat bagi perusahaan untuk mengakui jumlah seluruh tuntutan tersebut dalam neraca, meskipun mungkin tepat untuk mengungkapkan jumlah serta keadaan dari tuntutan tersebut.

e. Dapat Dibandingkan

Pemakai harus dapat membandingkan laporan keuangan perusahaan antarperiode untuk mengidentifikasi kecenderungan (*trend*) posisi kinerja keuangan. Pemakai juga harus dapat membandingkan laporan keuangan antarperusahaan untuk mengevaluasi posisi keuangan, serta perubahan posisi keuangan secara relatif. Oleh karena itu pengukuran dan penyajian dampak keuangan dari transaksi dan peristiwa yang serupa harus dilakukan secara konsisten untuk perusahaan antarperiode perusahaan yang sama dan untuk perusahaan yang lain.

Implikasi penting dari karakteristik kualitatif dapat dibandingkan adalah bahwa pemakai harus mendapat informasi tentang kebijakan akuntansi yang digunakan dalam penyusunan laporan keuangan dan perubahan kebijakan serta pengaruh perubahan tersebut. Ketaatan pada standar akuntansi keuangan, termasuk pengungkapan kebijakan akuntansi yang digunakan oleh perusahaan membantu pencapaian daya banding. Kebutuhan terhadap daya banding jangan dikacaukan dengan keragaman semata-mata dan tidak seharusnya menjadi hambatan dalam

memperkenalkan standar akuntansi keuangan yang lebih baik. Perusahaan yang tidak perlu mempertahankan suatu kebijakan akuntansi kalau ada alternatif lain yang lebih relevan dan lebih andal. Berhubung pemakai ingin membandingkan posisi keuangan, serta perubahan posisi keuangan antarperiode, maka perusahaan akan menyajikan informasi periode sebelumnya dalam laporan keuangan.

#### **2.1.4 Bentuk Dan Isi Laporan Keuangan**

Seperti yang telah disebutkan pada bab pendahuluan bahwa laporan keuangan pokok biasanya terdiri dari neraca, laporan laba rugi, laporan arus kas, dan catatan atas laporan keuangan. Maka berikut disajikan bentuk-bentuk dan isi laporan keuangan tersebut.

##### **A. Neraca**

Neraca adalah laporan yang menunjukkan keadaan keuangan suatu unit usaha pada tanggal tertentu. Laporan neraca berisi aktiva, kewajiban (utang) dan ekuitas.

Bentuk neraca ada dua, yaitu :

1. Bentuk neraca skontro (bentuk T), dimana aktiva disusun di bagian kiri dengan urut-urutannya dan bagian pasiva disusun di bagian kanan dan dibagi menjadi dua kelompok yaitu utang dan modal.
2. Bentuk neraca Stafel (bentuk laporan), dimana aktiva, utang dan modal disusun dengan urutan ke bawah (vertikal).

## B. Laporan Laba Rugi

Laporan laba rugi adalah laporan yang menunjukkan kemampuan perusahaan atau entitas bisnis dalam menghasilkan keuntungan selama satu periode tertentu. Dalam laporan laba rugi terdapat unsur akun nominal, yakni akun pendapatan dan akun beban.

Kegunaan laporan laba rugi membantu para pemakai laporan keuangan memprediksi arus kas masa depan dengan berbagai cara. Sebagai contoh investor dan kreditor dapat menggunakan informasi yang terdapat dalam laporan laba rugi untuk :

- Mengevaluasi kinerja masa lalu perusahaan. Dengan mengkaji pendapatan dan beban dapat diketahui kinerja perusahaan dan membandingkannya dengan para pesaing.
- Memberikan dasar untuk memprediksi kinerja masa depan. Informasi kinerja masa lalu dapat digunakan untuk menentukan kecenderungan penting, jika berlanjut dapat menyediakan informasi tentang kinerja masa depan.
- Membantu menilai resiko atau ketidakpastian pencapaian arus kas masa depan. Informasi tentang berbagai komponen laba-pendapatan, beban, keuntungan dan kerugian memperlihatkan hubungan di antara komponen-komponen tersebut dan dapat digunakan untuk menilai resiko kegagalan perusahaan meraih tingkat arus kas tertentu di masa depan.

Laporan laba rugi terdiri dari dua bentuk, yaitu bentuk *multiple step*(bentuk bertahap)dan *single step*(bentuk langsung). Laporan laba rugi bentuk *multiple step*(bentuk bertahap)adalah bentuk laporan laba rugi dimana dilakukan beberapa pengelompokan terhadap pendapatan-pendapatan dan biaya-biaya yang disusun dalam urutan tertentu sehingga bisa dihitung penghasilannya. Laporan laba rugi bentuk *single step* (bentuk langsung) tidak dilakukan pengelompokan pendapatan dan biaya ke dalam kelompok-kelompok usaha dan diluar usaha, hanya dipisahkan antara pendapatan laba dan biaya kerugian. Contoh laporan laba rugi *single step* yaitu, sebagai berikut :

**Tabel 2.1.1**  
**(Nama Perusahaan)**  
**Laporan Laba Rugi**  
**(untuk periode yang berakhir...)**

Pendapatan			
Pendapatan Usaha		Rp. xxx	
Pendapatan Diluar Usaha		<u>Rp. xxx</u>	
Jumlah Pendapatan			Rp. xxx
Beban-beban:			
Beban Usaha		Rp. xxx	
Beban Diluar Usaha		<u>Rp. xxx</u>	
Jumlah Beban			<u>Rp. xxx</u>
Laba/Rugi Bersih			Rp. xxx
Pajak			<u>Rp. xxx</u>
Laba/Rugi Bersih Setelah Pajak			<u>Rp. xxx</u>

**Sumber: Epi Indriani (2013:130)**

Adapun contoh laporan laba rugi bentuk *multiple steps*, yaitu sebagai berikut :

**Tabel 2.1.2**  
**(Nama Perusahaan)**  
**Laporan Laba Rugi**  
**(untuk periode yang berakhir...)**

Pendapatan Usaha:		
Pendapata Jasa		Rp. xxx
Beban Usaha:		
Beban Gaji	Rp. xxx	
Beban Iklan	Rp. xxx	
Beban Asuransi	Rp. xxx	
Beban Perlengkapan Kantor	Rp. xxx	
Beban Peralatan Kantor	<u>Rp. xxx +</u>	
Jumlah Beban Usaha		<u>Rp. xxx -</u>
Laba/Rugi Bersih Usaha		Rp. xxx
Pendapatan dan beban diluar usaha:		
Pendapatan bunga	Rp. xxx	
Beban bunga	<u>Rp. xxx -</u>	
Laba/Rugi Bersih diluar Usaha:		<u>Rp xxx +</u>
Pajak		<u>Rp. xxx -</u>
Laba/Rugi Bersih Setelah Pajak		<u>Rp. xxx</u>

**Sumber: Epi Indriani(2013:131)**

### C. Laporan Arus Kas

Laporan arus kas merupakan laporan yang menyajikan informasi yang relevan tentang penerimaan dan pengeluaran kas suatu entitas ekonomi selama satu periode akuntansi.

Arus kas merupakan jiwa bagi setiap perusahaan dan merupakan kebutuhan yang mendasar bagi kelangsungan usaha bagi perusahaan serta menunjukkan dapat tidaknya sebuah perusahaan membayar semua kewajibannya. Laporan arus kas disusun dengan tujuan utama untuk memberikan informasi

tentang penerimaan dan pengeluaran kas suatu perusahaan selama periode tertentu dan memberikan informasi tentang aktivitas operasi, investasi dan pendanaan.

Apabila digunakan bersama dengan laporan keuangan yang lainnya seperti neraca, laporan laba rugi, laporan laba ditahan, laporan arus kas mempunyai kegunaan untuk memberikan informasi bagi pemakai untuk :

1. Mengevaluasi perubahan aktiva bersih, struktur keuangan dan kemampuan mempengaruhi arus kas.
  2. Menilai kemampuan perusahaan dalam menghasilkan kas dan setara kas.
  3. Dapat menggunakan informasi arus kas historis sebagai indikator jumlah, waktu dan kepastian arus kas masa depan.
  4. Dapat digunakan untuk menilai kebutuhan perusahaan untuk menggunakan arus kas tersebut.
- D. Catatan Atas Laporan Keuangan

Catatan atas laporan keuangan berisi informasi tambahan , penjelasan naratif atau rincian jumlah yang disajikan dalam laporan keuangan. Catatan tersebut harus mengungkapkan :

1. Dasar penyusunan laporan keuangan dan kebijakan akuntansi yang signifikan.
2. Informasi yang diisyaratkan dalam SAK tetapi tidak disajikan dalam laporan keuangan.

3. Tambahan yang tidak disajikan dalam laporan keuangan, tapi relevan untuk memahami laporan keuangan. Disajikan secara sistematis dan merujuk silang ke pos-pos dalam laporan keuangan.

Catatan atas laporan keuangan adalah informasi tentang pos-pos dalam neraca, laporan laba rugi, dan laporan arus kas. Catatan atas laporan keuangan harus disusun oleh perusahaan bersamaan dengan laporan keuangan yang lain, dan harus disajikan secara sistematis.

#### **2.1.5 Penyajian Laporan Keuangan Berdasarkan PSAK No. 1**

Dalam setiap perusahaan pada akhir tahun membuat laporan keuangan pertanggungjawaban mengenai kegiatan usahanya melalui penyusunan laporan keuangan. Laporan keuangan merupakan suatu gambaran dari perusahaan pada waktu tertentu dan memberikan keterangan tentang kondisi keuangan yang dicapai suatu perusahaan dalam periode tersebut. Dari laporan keuangan perusahaan tersebut akan terlihat prestasi yang dicapai pihak manajemen pada tahun tersebut.

Laporan keuangan perusahaan diatur dalam Standar Akuntansi Keuangan khususnya PSAK No. 1. Laporan keuangan ini digunakan sebagai alat untuk berkomunikasi antar data keuangan dengan pihak-pihak yang berkepentingan. Laporan keuangan menggambarkan keadaan keuangan dari transaksi dan peristiwa lain yang diklasifikasikan dalam beberapa kelompok besar menurut karakteristik ekonominya. Unsur yang berkaitan secara langsung dengan

pengukuran posisi keuangan adalah aktiva, kewajiban dan ekuitas, sedangkan unsur yang berkaitan dengan kinerja dalam laporan laba rugi adalah pendapatan dan beban. Dengan mengadakan analisis terhadap pos-pos neraca akan dapat diketahui atau akan diperoleh gambaran tentang posisi keuangannya. Sedangkan analisis terhadap laporan laba rugi akan memberikan gambaran tentang hasil atau perkembangan usaha perusahaan yang bersangkutan. Laporan keuangan merupakan bagian dari proses laporan keuangan. Laporan keuangan yang lengkap biasanya meliputi : neraca, laporan laba rugi, laporan perubahan posisi keuangan (yang disajikan dalam berbagai cara, seperti biasanya, sebagai laporan arus kas atau laporan arus dana) catatan dan laporan lain serta materi penjelasan yang merupakan bagian integral dari laporan keuangan.

Berdasarkan pernyataan di atas, diketahui bahwa laporan keuangan perusahaan biasanya terdiri dari neraca, laporan hasil usaha, laporan arus kas serta catatan atas laporan keuangan utama, dan laporan keuangan lainnya adalah sebagai pelengkap dari laporan keuangan utama.

#### 1. Neraca

Neraca adalah laporan keuangan yang menunjukkan posisi keuangan suatu perusahaan baik aktiva, utang dan ekuitas pada suatu saat tertentu. Neraca menjelaskan sumber-sumber ekonomi dari suatu perusahaan (aktiva) dan juga menjelaskan disektor mana sumber ekonomi dan penghasilan tersebut diinventasikan pada tanggal tertentu (utang dan ekuitas).

Menurut Jumingan (2018: 13) menyatakan bahwa “Neraca adalah suatu laporan sistematis tentang aktiva (*assets*), utang (*liabilities*), dan modal sendiri (*owners' equity*) dari suatu perusahaan pada tanggal tertentu.

Menurut Kasmir (2019:30) dikutip dari James C Van Horner bahwa “Neraca adalah ringkasan posisi keuangan perusahaan pada tanggal tertentu yang menunjukkan total aktiva dengan total kewajiban ditambah total ekuitas pemilik”

Penyusunan neraca dibuat sistematis sehingga dapat memberikan gambaran posisi keuangan perusahaan pada saat tertentu. Komponen neraca harus dapat mencerminkan klasifikasi yang tepat agar tidak menyesatkan. Untuk neraca dibagi atas tiga unsur yaitu aktiva, kewajiban dan ekuitas. Dari pernyataan tersebut dapat diketahui bahwa pos-pos tersebut didefinisikan sebagai berikut :

- a) Aktiva lancar, yaitu kas dan aktiva lainnya yang diharapkan akan dapat dikonversi menjadi kas, dijual, atau dikonsumsi dalam waktu satu tahun dalam siklus operasi normal perusahaan. Contohnya adalah sebagai berikut:
- Uang kas, rekening giro bank dan aktiva lainnya yang dapat disamakan dengan uang kas yang tersedia untuk kegiatan umum perusahaan.
  - Surat-surat berharga yang mudah dijual dan tidak dimaksudkan untuk ditahan.
  - Deposito jangka pendek
  - Piutang usaha

- Biaya yang dibayar dimuka yang akan menjadi beban dalam waktu satu tahun.
- b) Investasi jangka panjang, yaitu penanaman modal yang biasanya dilakukan dengan tujuan untuk memperoleh penghasilan atau untuk menguasai perusahaan lain dan jangka waktu lebih dari satu tahun. Contohnya sebagai berikut :
  - Bentuk saham, obligasi dan surat berharga lainnya.
  - Pembelian tanah dengan rencana penggunaan dimasa yang akan datang. c)

Aktiva tetap, yaitu merupakan barang fisik yang dimiliki perusahaan untuk memproduksi barang atau jasa dalam operasi normal, memiliki umur yang terbatas, pada akhir masa manfaatnya harus dibuang dan diganti.

Contohnya adalah : tanah, bangunan, kendaraan, mesin, peralatan.

- d) Aktiva tidak berwujud, yaitu aset yang tidak memiliki wujud fisik dan dihasilkan sebagai akibat dari sebuah kontrak hukum, ekonomi, maupun kontrak sosial. Contoh dari aset tidak berwujud adalah : *goodwill* (nama baik), *trademark* (merk dagang), *copyright* (hak cipta).
- e) Aktiva lain-lain, yaitu aktiva yang tidak termasuk ke dalam salah satu dari klasifikasi di atas seperti piutang direksi, biaya ditangguhkan.

Untuk memudahkan pengklasifikasian antara aktiva lancar dengan aktiva tidak lancar, suatu aktiva dapat diklasifikasikan sebagai aktiva lancar jika aktiva tersebut :

- a) Diperkirakan akan direalisasi atau dimiliki untuk dijual atau digunakan dalam jangka waktu siklus operasi normal perusahaan.

- b) Dimiliki untuk diperdagangkan atau untuk tujuan jangka pendek dan diharapkan akan direalisasikan dalam jangka waktu 12 bulan dari tanggal neraca .
- c) Berupa kas atau setara kas yang penggunaannya tidak dibatasi.

Dari pernyataan di atas, maka akan mudah untuk mengklasifikasikan aktiva lancar dengan aktiva tidak lancar. Aktiva lancar merupakan harta perusahaan yang masa penggunaannya tidak lebih dari 12 bulan (jangka pendek), sedangkan harta perusahaan yang penggunaannya lebih dari 12 bulan diklasifikasikan sebagai aktiva tidak lancar.

Kewajiban dalam neraca dapat diklasifikasikan sebagai berikut :

- a) Kewajiban lancar, yaitu kewajiban yang akan dibayar dengan menggunakan aset lancar atau menciptakan kewajiban lancar lainnya dan harus segera dilunasi dalam jangka waktu satu tahun atau dalam satu siklus operasi normal perusahaan, seperti hutang usaha, hutang wesel.
- b) Kewajiban jangka panjang, yaitu kewajiban yang akan dibayar dengan menggunakan aset lancar yang dilunasi dalam jangka waktu lebih dari satu tahun.

Menurut Ikatan Akuntan Indonesia (2017, PSAK No. 1, par. 69) “suatu kewajiban diklasifikasikan sebagai kewajiban jangka pendek, jika :

- (a) Entitas memperkirakan akan menyelesaikan liabilitas tersebut dalam siklus operasi normal;
- (b) Entitas memiliki liabilitas tersebut untuk tujuan diperdagangkan;
- (c) Liabilitas tersebut jatuh tempo untuk diselesaikan dalam jangka waktu dua belas bulan setelah periode pelaporan; atau
- (d) Entitas tidak memiliki hak tanpa syarat untuk menangguhkan penyelesaian liabilitas selama sekurang-kurangnya dua belas bulan setelah periode pelaporan (lihat paragraf 73). Persyaratan liabilitas yang dapat mengakibatkan

diselesaikannya liabilitas tersebut dengan menerbitkan instrumen ekuitas, sesuai dengan pilihan pihak lawan, tidak berdampak terhadap klasifikasi liabilitas tersebut.

Entitas mengklasifikasikan liabilitas yang tidak termasuk dalam kriteria diatas sebagai liabilitas jangka panjang.

Dari pernyataan tersebut, maka dapat diketahui hutang jangka pendek merupakan kewajiban yang dimaksudkan akan dilunasi dalam waktu tidak lebih dari satu tahun atau jatuh tempo kewajiban tersebut tidak lebih dari satu tahun. Sedangkan yang tidak termasuk kategori tersebut diklasifikasikan sebagai hutang jangka panjang.

Ekuitas juga merupakan unsur-unsur dari neraca, ekuitas merupakan bagian hak pemilik perusahaan yang merupakan selisih antara aktiva dan kewajiban yang ada.

Pada dasarnya ekuitas berasal dari investasi pemilik dan hasil usaha perusahaan. Modal akan berkurang terutama dengan adanya penarikan kembali penyertaan oleh pemilik, pembagian dividen dan kerugian yang diderita.

Penambahan ekuitas disetor biasanya dicatat berdasarkan jumlah uang yang akan diterima, besarnya tagihan yang timbul atau hutang yang dibatalkan dan nilai wajar aktiva bukan kas yang diterima.

Pengurangan ekuitas disetor biasanya dicatat berdasarkan jumlah uang yang akan dibayar, besarnya hutang yang timbul dan nilai wajar aktiva bukan kas yang diserahkan.

Kelompok ekuitas dalam neraca biasanya dapat dibagi menjadi tiga bagian yaitu :

- a) Modal saham, untuk menyatakan modal oleh para pemegang saham (pemilik) dalam jumlah sebesar nilai nominal.
- b) Agio atau disagio saham, untuk menyatakan setoran modal oleh pemegang saham dalam jumlah diatas atau dibawah nominal.
- c) Laba yang ditahan, adalah akumulasi hasil usaha periodik setelah memperhitungkan pembagian dividen dan koreksi laba rugi periode lalu.

Berikut adalah contoh neraca bentuk akun laporan adalah sebagai berikut :

**Tabel 2.1.3**  
**Neraca**  
**PT. DD**  
**NERACA**  
**PER, 31 DESEMBER 2015**

<b>PT. DD NERACA PER, 31 DESEMBER 2015</b>			
<b>ASET</b>			
Aset Lancar			
Kas dan setara kas		xxx	
Piutang usaha		xxx	
Persediaan		xxx	
Sewa dibayar dimuka		xxxx	
Aset lancar lain		xxxx	
<b>Total Aset Lancar</b>			<b>xxxx</b>
<b>Aset tidak lancar :</b>			
Aset keuangan tersedia untuk dijual		xxxx	
Investasi dalam entitas asosiasi		xxxx	
Aset tetap	xxxx		
Akumulasi penyusutan aset tetap	(xxxx)		
		xxxx	
Aset tak berwujud lain		xxxx	
Goodwill		xxxx	

<b>Total Aset Tidak Lancar</b>			<b>XXXX</b>
<b>Total aset</b>			<b>XXXX</b>
<b>LIABILITAS</b>			
<b>Liabilitas jangka pendek :</b>			
Utang usaha	xxx		
Utang pajak jangka pendek	xxx		
Beban terutang	xxx		
<b>Total liabilitas jangka pendek</b>		xxx	
<b>Liabilitas jangka panjang</b>			
Pinjaman jangka panjang	xxx		
Pajak tangguhan	xxx		
<b>Total liabilitas jangka panjang</b>		xxx	
<b>Total liabilitas</b>			<b>xxx</b>
<b>Ekuitas :</b>			
Ekuitas yang dapat didistribusikan			
Kepada pemilik entitas induk			
Modal saham		xxx	
Agio saham		xxx	
<b>Total ekuitas</b>			<b>xxx</b>
<b>Total Liabilitas Dan Ekuitas</b>			<b>xxx</b>

Sumber : Syaiful Bahri (2016:151)

## 2. Laporan Laba Rugi

Laba rugi adalah suatu laporan yang disusun secara sistematis berdasarkan standar akuntansi yang memuat tentang hasil operasi selama satu tahun atau periode akuntansi. Laporan ini menunjukkan sumber dari mana penghasilan diperoleh serta beban yang dikeluarkan sebagai beban perusahaan, secara

sistematis merupakan laporan tentang penghasilan, beban-beban, dan laba atau rugi.

Laporan laba rugi merupakan gambaran sumber-sumber penghasilan dan jenis-jenis dari beban pada suatu periode tertentu. Kegunaan perhitungan laba rugi juga dapat memberikan data operasi yang dapat dijadikan pedoman untuk meningkatkan penghasilan atau mengurangi sehingga laba dapat ditingkatkan untuk periode mendatang.

Laporan laba rugi merupakan laporan yang menunjukkan selisih antara pendapatan dengan beban, maksudnya suatu laporan yang menunjukkan pendapatan-pendapatan dan biaya-biaya dari satu unit usaha untuk suatu periode tertentu. Selisih antara pendapatan dengan beban dalam laporan laba rugi akan menunjukkan laba atau rugi.

Menurut Hery (2016:66) menyatakan bahwa “Laporan laba rugi adalah laporan yang menyajikan ukuran keberhasilan operasi perusahaan selama periode tertentu.”

Menurut Zaki Baridwan (2012:29) mengemukakan bahwa “Laporan laba rugi adalah suatu laporan yang menunjukkan pendapatan-pendapatan dan biaya-biaya dari suatu unit usaha untuk suatu periode tertentu”.

Laporan laba rugi merupakan laporan utama untuk melaporkan kinerja dari suatu perusahaan selama suatu periode tertentu. Informasi tentang kinerja suatu perusahaan, terutama tentang profitabilitas, dibutuhkan untuk mengambil keputusan tentang sumber ekonomi yang dikelola oleh suatu perusahaan di masa yang akan datang.

Dari definisi di atas dapat dilihat betapa pentingnya laporan laba rugi sebagai alat untuk mengetahui kemajuan yang dicapai perusahaan dan juga mengetahui berapakah hasil bersih atau laba yang didapat dalam satu periode.

Sesuai dengan definisi laporan laba rugi merupakan selisih antara pendapatan dan beban-beban dalam suatu periode akuntansi, maka dengan pengertian tersebut dalam menghasilkan laba atau rugi tergantung pada unsur-unsur yang mempengaruhi laporan tersebut.

Menurut Jumingan (2018:32) unsur-unsur laporan laba rugi adalah :

- a. Penghasilan utama (*Sales*)
- b. Harga Pokok Penjualan (*Cost of Goods Sold*)
- c. Biaya usaha (*operation expsense*)
- d. Penghasilan dan Biaya Non operating (*Other Income and Expense*)
- e. Pos-pos Insidental (*Extraordinary Items*)

Adapun pengertian dari unsur-unsur laporan laba rugi tersebut akan dijelaskan satu-persatu.

- a. Penghasilan utama

Penghasilan utama adalah penghasilan yang timbul dari aktivitas perusahaan yang biasa dan dikenal dengan sebutan yang berbeda seperti penjualan, penghasilan jasa (*fee*), bunga, dividen, *royalty* dan sewa. Definisi pendapatan yang lebih tradisional adalah bahwa pendapatan merupakan arus masuk aktiva bersih ke dalam perusahaan sebagai hasil penjualan barang atau jasa. Untuk mengetahui lebih jelas tentang pendapatan, penulis mengemukakan beberapa definisi oleh para ahli antara lain :

Menurut Hery (2016:72) bahwa : “Pendapatan merupakan arus masuk aset atau peningkatan lainnya atas aset atau penyelesaian kewajiban entitas (atau

kombinasi dari keduanya) dari pengiriman barang, pemberi jasa, atau aktivitas lainnya yang merupakan operasi utama atau operasi sentral perusahaan.

Pendapatan hanya terdiri dari arus masuk bruto dari manfaat ekonomi yang diterima oleh perusahaan untuk dirinya sendiri. Jumlah yang ditagih atas nama pihak ketiga, seperti Pajak Pertambahan Nilai, bukan merupakan manfaat ekonomi yang mengalir ke perusahaan dan tidak mengakibatkan kenaikan ekuitas, dan karena itu harus dikeluarkan dari pendapatan.

b. Harga Pokok Penjualan

Dalam perusahaan manufaktur ataupun perusahaan dagang, harga pokok yang disebut dengan harga pokok penjualan, dan bagi perusahaan industri sebelum menentukan harga pokok penjualan terlebih dahulu ditentukan harga pokok produksinya. Pengertian harga pokok penjualan menurut para ahli akuntansi sangat banyak namun tujuannya adalah sama.

Menurut Jumingan (2018:32) mengemukakan bahwa : “Harga pokok penjualan adalah harga pokok barang dagangan yang dibeli yang kemudian berhasil dijual selama suatu periode akuntansi”.

Menurut Zaki Baridwan (2012:31) menyatakan bahwa : “Harga pokok penjualan adalah harga pokok produksi ditambah harga pokok persediaan barang jadi awal periode dan dikurangi harga produksi barang jadi akhir periode”.

Dari beberapa definisi di atas, maka harga pokok penjualan secara ringkas dapat diartikan jumlah biaya yang dikorbankan untuk memproses suatu barang dari mulai bahan baku menjadi barang jadi. Dalam menentukan harga pokok penjualan, harus diusahakan seteliti mungkin agar pembebanan biaya yang terjadi

pada saat pembuatan barang yang dihasilkan dialokasikan dengan tepat menurut prosedur perhitungan yang baik dan tepat.

c. Biaya operasi

Beban operasional dapat dibedakan menjadi dua, yaitu beban penjualan dan beban umum dan administrasi. Beban penjualan adalah beban-beban yang terkait langsung dengan segala aktivitas toko atau aktivitas yang mendukung operasional penjualan barang dagang. Yang termasuk kelompok biaya penjualan adalah :

- a. Biaya gaji atau upah karyawan toko,
- b. Biaya komisi penjualan,
- c. Biaya pengiriman barang,
- d. Biaya iklan,
- e. Biaya perlengkapan/keperluan toko,
- f. Biaya penyusutan peralatan toko.

Biaya umum dan administrasi dikeluarkan dalam rangka mendukung aktivitas atau urusan kantor (administrasi) dan operasi umum. Yang termasuk biaya umum dan administrasi adalah :

- a. Biaya gaji atau upah karyawan kantor,
  - b. Biaya perlengkapan kantor,
  - c. Biaya utilitas kantor,
  - d. Biaya penyusutan peralatan kantor,
  - e. Biaya umum lainnya.
- d. Penghasilan dan Biaya *non operating*

Pendapatan di luar operasi merupakan arus kas masuk aktiva bersih ke dalam perusahaan namun sifatnya jarang terjadi dan bukan berasal dari aktivitas operasi perusahaan. Contoh pendapatan di luar operasi ini adalah pendapatan bunga, keuntungan penjualan aktiva tetap.

Sedangkan beban di luar operasi adalah pengorbanan sumber ekonomi perusahaan yang dimaksudkan untuk merealisasikan pendapatan namun sifatnya jarang terjadi. Contoh dari beban diluar operasi ini adalah beban bunga, kerugian penjualan aktiva tetap.

e. Pos-pos insidental

Dalam menjalankan usahanya, perusahaan kadang-kadang memperoleh keuntungan atau kerugian diluar usahanya. Keuntungan atau kerugian seperti ini terjadi tidak berulang-ulang, dalam arti jarang terjadi, misalnya rugi kebakaran. Jika dilaporkan dalam laporan laba rugi, maka akan dilaporkan dalam laporan laba tidak dibagi. Pos luar biasa harus dipisahkan dari hasil usaha sehari-hari dan ditunjukkan secara terpisah dalam perhitungan laba rugi, disertai pengungkapan mengenai sifat dan jumlahnya, adapun contoh laporan laba rugi sebagai berikut

**Tabel 2.1.4**  
**PT DD**  
**Laporan Laba Rugi**  
**Per 31 Desember 2015**

Penjualan neto		XXX
Penghasilan lainnya		XXX
Laba insidental dan penambahan lainnya		<u>XXX</u>
	XXX	XXX
Harga pokok penjualan	XXX	
Biaya penjualan	XXX	
Biaya umum dan administrasi	XXX	
Biaya lainnya	<u>XXX</u>	
Rugi isidental dan pengurangan lainnya		
Pajak perseroan		
Pendapatan neto dan pos-pos insidental		<u>XXX</u>
		XXX

**Sumber : Jumingan (2018:37)**

3. Laporan perubahan ekuitas

Laporan perubahan ekuitas sebagai komponen utama laporan keuangan. Laporan perubahan ekuitas akan menunjukkan laba atau rugi periode pelaporan, transaksi modal dengan pemilik dan distribusi kepada pemilik saldo akumulasi laba atau rugi pada awal dan akhir periode serta perubahannya, agio saham dan disagio saham. Penyajian laporan perubahan ekuitas disesuaikan dengan kondisi masing-masing perusahaan.

4. Laporan Arus Kas

Laporan arus kas merupakan bentuk laporan keuangan yang memaparkan aliran masuk dan keluarnya kas perusahaan. Untuk membuat laporan arus kas, diperlukan sumber data sebagai berikut: Laporan laba rugi tahun berjalan dan neraca perbandingan tahun berjalan dengan neraca tahun sebelumnya.

Arus kas dibagi ke dalam tiga bagian utama, yaitu arus kas dari operasional atau *cash flow from operation*, arus kas dari investasi atau *cash flow investment*, dan arus kas dari pembiayaan (kredit) atau *cash flow from financing*.

a. Arus kas operasional ( *cash flow from operation* )

Arus kas operasional diperoleh dari hasil aktivitas penghasil utama pendapatan perusahaan. Contoh dari arus kas operasional :

- Penerimaan kas dari penjualan barang dan jasa.
- Penerimaan kas dari royalti,*fee*, komisi dan pendapatan lainnya.
- Pembayaran kas kepada pemasok barang dan jasa.
- Pembayaran kas kepada dan atas nama karyawan.
- Pembayaran kas atas restitusi pajak penghasilan.
- Penerimaan dan pembayaran kas dari investasi, pinjaman dan kontraktain yang dimiliki untuk tujuan perdagangan yang sejenis dengan persediaan yang dimaksud untuk dijual kembali.

b. Arus kas investasi ( *cash flow from investment* )

Arus kas investasi mencerminkan pengeluaran kas sehubungan sumber daya yang bertujuan menghasilkan pendapatan dan arus kas masa depan.

Contoh arus kas investasi :

- Pembayaran kas untuk memperoleh aset tetap (termasuk aset tetap yang dibangun sendiri ), aset tidak berwujud dan aset jangka panjang lainnya.

- Penerimaan kas dari penjualan aset tetap, aset tidak terwujud, dan aset jangka panjang lainnya.
- Pembayaran kas untuk memperoleh efek ekuitas atau efek utang entitas lain dan bunga dalam *joint venture* (selain pembayaran untuk efek yang diklasifikasikan sebagai setara kas atau dimiliki untuk diperdagangkan).
- Penerimaan kas dari penjualan efek ekuitas atau efek utang dari entitas laba dan bunga dari *joint venture* (selain pembayaran untuk efek yang diklasifikasikan sebagai setara kas atau dimiliki untuk diperdagangkan).
- Uang muka dan pinjaman yang diberikan kepada pihak lain.
- Penerimaan kas dari pembayaran kembali uang muka dan pinjaman yang diberikan kepada pihak lain.

c. Arus kas Pembiayaan (*cash flow from financing*)

Contoh arus kas yang berasal dari arus kas pembiayaan adalah :

- Penerimaan kas dari penerbitan saham atau efek ekuitas lain.
- Pembayaran kas kepada para pemegang saham untuk menarik atau menebus saham entitas.
- Penerimaan kas dari penerbitan pinjaman, wesel, dan pinjaman jangka pendek atau jangka panjang lainnya.
- Pelunasan pinjaman
- Pembayaran kas oleh *lessee* untuk mengurangi saldo kewajiban yang berkaitan dengan sewa pembiayaan.

Pada dasarnya penyusunan laporan arus kas pada arus kas operasi biasanya disajikan dengan dua metode, yaitu metode langsung dan metode tidak langsung.

Perusahaan harus melaporkan arus kas dari aktivitas operasi dengan menggunakan salah satu dari metode berikut:

- a) Metode langsung : dengan metode ini kelompok utama dari penerimaan kas bruto diungkapkan ; atau
- b) Metode tidak langsung : dengan metode ini laba atau rugi bersih disesuaikan dengan mengoreksi pengaruh dan transaksi bukan kas, penangguhan (*deferral*) atau akrual dari penerima atau operasi di masa lalu dan masa depan, dan unsur penghasilan atau beban yang berkaitan dengan arus kas investasi atau pendanaan.

1. Metode Langsung (*Direct Method*)

Dalam metode ini diharapkan dari penerimaan bruto dan pembayaran kas bruto diungkapkan perusahaan serta melapor arus kas dari aktivitas operasi dengan menggunakan kelompok utama metode langsung ini. Informasi penerimaan bruto dan pembayaran kas bruto diperoleh catatan akuntansi atau pembukuan, atau dengan menyesuaikan penjualan, beban pokok penjualan dan pos-pos lain dalam laporan laba rugi, untuk :

- a. Perubahan persediaan, piutang usaha.
- b. Pos buku lainnya, seperti : uang muka, piutang lain-lain, pendapatan yang diterima, biaya dibayar di muka, pendapatan diterima di muka dan biaya yang masih harus dibayar.
- c. Pos lain yang berhubungan dengan arus kas dari aktivitas investasi dan pendanaan.

Dengan metode langsung, informasi mengenai kelompok utama penerimaan kas bruto dan pengeluaran kas bruto dapat diperoleh dari catatan akuntansi perusahaan tersebut, dapat menyesuaikan penjualan, beban pokok penjualan, dan pos-pos lain dalam laporan laba rugi, seperti : perubahan persediaan, piutang usaha, hutang usaha selama periode berjalan, pos bukan kas lainnya, dan pos lain yang berkaitan dengan arus kas investasi dan pendanaan.

## 2. Metode Tidak Langsung (*Indirect Method*)

Dalam metode ini, arus kas bersih dari aktifitas operasi yang ditentukan dengan menyesuaikan laba bersih sebelum pajak penghasilan, untuk :

- a. Perubahan persediaan, piutang usaha, piutang lain-lain, uang muka, biaya dibayar dimuka, pendapatan yang akan diterima, hutang usaha, hutang lain-lain, pendapatan diterima dimuka dan biaya yang masih harus dibayar selama periode tertentu.
- b. Pos bukan kas lainnya, seperti : penyusutan, amortisasi, penyisihan, pajak ditangguhkan, keuntungan, serta valuta asing yang belum dibagikan dan hak amortisasi dalam laba konsolidasi.
- c. Semua pos lain yang berkaitan dengan arus kas dari aktivitas investasi dan pendanaan.

Berikut adalah contoh laporan arus kas baik metode langsung maupun tidak langsung.

Contoh Laporan Arus Kas Metode Langsung.

**Tabel 2.1.5**  
**Pt. XYZ**  
**Laporan Arus Kas**  
**Untuk Periode Yang Berakhir 31 Desember 2005**  
**(dengan menggunakan metode langsung)**

Arus kas dari aktivitas operasi :		
Penerimaan uang dari pelanggan	xxx	
Pembayaran kas kepada pemasok dan karyawan	<u>(xxx)</u>	
Kas yang dihasilkan dari operasi	xxx	
Pembayaran bunga	<u>(xxx)</u>	
Pembayaran pajak penghasilan	<u>(xxx)</u>	
Arus kas sebelum pos luar biasa	xxx	
Penerimaan kas lain-lain (missal premi)	<u>xxx</u>	
Arus kas bersih dari aktivitas operasi		xxx
Arus kas dari kegiatan investasi		
Perolehan dari anak perusahaan	(xxx)	
Pembelian tanah, bangunan, mesin dan lain-lain	<u>(xxx)</u>	
Hasil penjualan peralatan (mesin lama)	xxx	
Penerimaan bunga	xxx	
Penerimaan dividen	<u>xxx</u>	
Arus kas bersih dari aktivitas investasi		xxx
Arus kas dari aktivitas pendanaan :		
Hasil penerbitan modal saham	xxx	
Hasil dari pinjaman jangka panjang	xxx	
Pembayaran dividen	xxx	
Pembayaran utang, sewa guna usaha dan lain-lain	<u>(xxx)</u>	
Arus kas bersih dari aktivitas pendanaan		<u>xxx</u>
Kenaikan kas bersih dan setara kas		xxx
Kas dan setara kas pada awal periode		<u>xxx</u>
Kas dan setara kas pada akhir periode		xxx

Sumber : Zaki Baridwan (2012:41)

Contoh Laporan Arus Kas Metode Tidak Langsung :

**Tabel 2.1.6**  
**PT.XYZ**  
**Laporan arus kas**  
**Untuk periode yang berakhir 31 desember 2015**  
**(Dengan menggunakan metode tidak langsung)**

Arus kas dari aktivitas operasi :		
Laba bersih sebelum pajak dan pos luar biasa	xxx	
Penyesuaian untuk :		
Depresiasi dan amortisasi	xxx	
Kerugian selisih kurs	xxx	
Penghasilan investasi	(xxx)	
Beban bunga	<u>xxx</u>	
Laba sebelum perubahan modal kerja	xxx	
Kenaikan piutang dagang dan piutang lain	(xxx)	
Penurunan persediaan	xx	
Penurunan utang dagang	<u>(xxx)</u>	
Kas yang dihasilkan dari operasi	xxx	
Pembayaran bunga	(xxx)	
Pembayaran utang dagang	<u>(xxx)</u>	
Arus kas sebelum pos luar biasa	xxx	
Arus kas dari pos luar biasa	<u>(xxx)</u>	
Arus kas bersih dari aktivitas operasi		xxx
Arus kas dari kegiatan investasi		
Perolehan dari anak perusahaan	xxx	
Pembelian tanah, bangunan, mesin dan lain-lain	(xxx)	
Hasil penjualan peralatan (mesin lama)	xxx	
Penerimaan bunga	xxx	
Penerimaan dividen	<u>xxx</u>	
Arus kas bersih dari aktivitas investasi		xxx
Arus kas dari aktivitas pendanaan:		
Hasil penerbitan modal saham	xxx	
Hasil dari pinjaman jangka panjang	xxx	
Pembayaran dividen	(xxx)	
Pembayaran utang, sewa guna usaha dan lain-lain	<u>(xxx)</u>	
Arus kas bersih dari aktivitas pendanaan		<u>xxx</u>
Kas bersih dan setara kas		xxx
Kas dan setara kas pada awal periode		<u>xxx</u>
Kas dan setara kas pada akhir periode		xxx

**Sumber : Zaki Baridwan (2012:43)**

5. Catatan Atas Laporan Keuangan

Catatan atas laporan keuangan berisi informasi tambahan atas apa yang disajikan dalam laporan posisi keuangan, laporan pendapatan kompherensif, laporan laba rugi terpisah (jika disajikan), laporan perubahan ekuitas dan laporan arus kas. Catatan atas laporan keuangan memberikan penjelasan naratif atau rincian dari pos-pos yang disajikan dalam laporan keuangan tersebut dan informasi mengenai pos-pos yang tidak memenuhi kriteria pengakuan dalam laporan keuangan.

Menurut Ikatan Akuntan Indonesia (2017:1.22) : “Catatan atas laporan keuangan :

- a. Menyajikan informasi tentang dasar penyusunan laporan keuangan dan kebijakan akuntansi spesifik, yang digunakan sesuai dengan paragraf 117-124;
- b. Mengungkapkan informasi yang disyaratkan oleh SAK yang tidak disajikan di bagian maupun dalam laporan keuangan; dan
- c. Menyediakan informasi yang tidak disajikan di bagian manapun dalam laporan keuangan, tetapi informasi tersebut relevan untuk memahami laporan keuangan.

Catatan atas laporan keuangan merupakan bagian yang intergral dari penyajian laporan keuangan formal. Catatan atas laporan keuangan ini penting untuk menjelaskan informasi yang dibutuhkan para pemakai laporan keuangan secara ringkas dan jelas.

## 2.2 Penelitian Sebelumnya

Berdasarkan riset pendahuluan yang dilakukan oleh peneliti sebelumnya yaitu oleh Fitri Suheni dengan judul "Penerapan Standar Akuntansi Keuangan Dalam Penyajian Laporan Keuangan Pada PT. Suzuki Motor".

Dalam penelitian tersebut, peneliti terdahulu menggunakan metode deskriptif dan metode deduktif. Dari hasil penelitian tersebut diketahui bahwa :

1. PT. Suzuki Motor penyajian laporan keuangan perusahaan belum sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan.
2. Dalam perkiraan kas yang seharusnya hanya terdiri atas alat pembayaran yang siap dan bebas digunakan kapan saja untuk keperluan perusahaan, namun perusahaan dalam penyusunan perkiraan kas selain terdiri atas uang tunai juga meliputi giro-giro mundur yang baru dapat digunakan apabila jatuh tempo.
3. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya atau kajian terdahulu adalah metode yang digunakan, dalam penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dan deskriptif untuk dapat lebih jelas memahami bagaimana cara menerapkan standar akuntansi keuangan dalam menyajikan laporan keuangan. Namun, pada saat ini PT. Medan Wave juga belum sesuai dengan ketentuan Penerapan Standar Akuntansi Keuangan dalam penyajian laporan keuangan perusahaan.

### **2.3 Kerangka Pemikiran Teoritis**

Standar Akuntansi Keuangan merupakan pedoman pokok penyusunan dan penyajian laporan keuangan bagi perusahaan. Oleh karena itu Standar Akuntansi

Keuangan sangat penting diterapkan oleh laporan keuangan agar pihak-pihak yang berkepentingan dapat mudah dimengerti dan juga mudah dapat diperbandingkan.

Laporan keuangan yang lengkap meliputi : neraca, laporan laba rugi, laporan perubahan ekuitas, laporan arus kas dan catatan atas laporan keuangan. Dengan laporan keuangan yang disebutkan akan memberikan informasi yang jelas kepada pembaca laporan keuangan. Oleh sebab itu harus ada suatu prinsip yang mengatur penyajian laporan keuangan tersebut yaitu PSAK No. 1.

